



Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Melalui Teknik Transformasi Cerita Pendek Peserta Didik Kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames Tahun Ajaran 2023/2024.

Maulidina Pratiwi Kusumaningrum ✉, Universitas PGRI Madiun

Dwi Rohman Sholeh, Universitas PGRI Madiun

Sri Agustin, SMA Negeri 1 Nglames

✉ maulidina.dzakyrestu@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama peserta didik kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames dengan menggunakan teknik transformasi cerita pendek. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan tes menulis teks drama untuk mengukur kemajuan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik transformasi cerita pendek efektif dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis teks drama. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 50,2 pada prasiklus, menjadi 61,7 pada siklus I, dan mencapai 80 pada siklus II. Teknik transformasi cerita pendek membantu peserta didik memahami struktur drama, mengembangkan karakter, menulis dialog yang autentik, serta merangsang kreativitas. Peserta didik yang sebelumnya menghadapi kesulitan dalam mencari ide dan menyusun cerita berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui penggunaan cerita pendek sebagai media pembelajaran. Teknik ini juga membantu peserta didik dalam menuangkan ide menjadi teks drama yang sesuai dengan kaidah penulisan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik transformasi cerita pendek dapat meningkatkan kualitas, kreativitas, produktivitas, dan efektivitas pembelajaran menulis teks drama di SMA Negeri 1 Nglames. Memungkinkan peserta didik untuk menulis teks drama dengan kata-kata yang tepat dan efektif serta menyusun dialog, alur cerita, dan pengembangan karakter dengan lebih baik.

Kata kunci : Teks Drama, Transformasi, Teknik Transformasi Cerita Pendek



PENDAHULUAN

Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki tujuan guna menggambarkan kehidupan dengan cara menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam sebuah drama tidak jauh berbeda dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, drama sendiri adalah rekaan dalam bentuk adegan yang menceritakan kehidupan sehari-hari (Kokasih dalam Royana, Liza Faida, dkk, 2021: 1). Dialog adalah salah satu hal utama dalam sebuah teks drama, dikarenakan dialog merupakan alat utama untuk membangun karakter, mengembangkan plot, dan menyampaikan konflik kepada penonton. Melalui sebuah dialog, karakter-karakter dalam drama dapat berinteraksi antara satu dengan yang lain, mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan motivasi, sehingga dapat menciptakan kedalaman dan kompleksitas dalam cerita. Selain itu, dialog juga dapat menjadi sarana utama guna menyampaikan tema dan pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis kepada penonton. Dengan kata lain, sebuah dialog tidak hanya memberikan informasi tentang cerita, tetapi juga dapat menciptakan kehidupan dan dinamika dalam dunia yang dibangun oleh drama tersebut, menjadikannya unsur krusial dalam pembentukan keseluruhan pengalaman teater.

Keterampilan menulis teks drama menjadi salah satu bagian terpenting bagi peserta didik dikarenakan melalui proses ini, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir naratif, dan keterampilan komunikasi. Dalam menulis sebuah teks drama, peserta didik juga belajar terkait kolaborasi, baik dengan sesama penulis ataupun dengan aktor dan sutradara, yang dapat membantu peserta didik memperluas pemahaman terkait kerja tim. Selain itu, menulis teks drama juga dapat memungkinkan peserta didik untuk memahami berbagai perspektif dan merangsang empati, sambil mempelajari tentang proses penyutradaraan teater secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengajaran menulis teks drama perlu ditingkatkan mengingat akan hal tersebut. Penulisan teks drama yang tepat berdasarkan pedoman membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Dengan tersebut pasti memberikan pengaruh pada nilai yang didapatkan peserta didik. Maka dari itu, guru diharapkan berusaha sebaik mungkin dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik.

Guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks drama, perlu dilakukan adanya peningkatan strategi pembelajaran. Mengingat mengajarkan keterampilan menulis teks drama sangat penting dalam pembangunan diri dengan tujuan berpartisipasi dalam masyarakat, guru perlu melakukan pengembangan diri dan memperkaya pembelajaran yang beragam. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan guna mendorong peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis teks drama, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengeksplorasi hal-hal baru serta mengembangkannya melalui karya tulis yang berbentuk teks drama.

Permasalahan tersebut merupakan acuan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Nglames. Pada proses pembelajaran menulis teks drama di SMA Negeri 1 Nglames, masih terdapat banyak sekali kendala yang dihadapi oleh peserta didik, terutama pada peserta didik kelas XI C yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Secara umum, hasil pembelajaran menulis teks drama pada kelas XI C belum memuaskan. Hal tersebut dapat terbukti dari observasi penulis terhadap nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik serta karya yang dihasilkan pada tugas menulis teks drama berdasarkan pengalaman sehari-hari. Meskipun pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditetapkan yaitu sebesar 75, namun kenyataannya nilai rata-rata peserta didik kelas XI C dalam menulis teks drama berdasarkan pengalaman sehari-hari hanya mencapai 50,2 yang termasuk ke dalam kategori kurang. Selain itu, hasil karya peserta didik belum memenuhi kaidah penulisan teks drama yang tepat. Seperti halnya adanya dialog antar tokoh yang masih terlihat kaku serta kurangnya unsur kreativitas, tidak adanya unsur pendukung, seperti tata panggung, tata lampu, musik dan kostum, kurangnya konflik yang memadai serta kurang memperhatikan struktur dasar dari sebuah drama, seperti pemaparan situasi awal, peningkatan ketegangan, puncak konflik dan penyelesaian. Akibatnya, teks drama yang dihasilkan oleh peserta didik kelas XI C belum bisa digunakan untuk dipentaskan.

Selain itu, bagi peserta didik kelas XI C di SMA Negeri 1 Nglames, menulis teks drama merupakan suatu tugas yang menantang. Peserta didik seringkali mendapat kesulitan dalam mencari sebuah ide untuk karya teks drama yang akan dibuatnya, sehingga terkadang peserta didik menghabiskan banyak waktu hanya untuk mencari sebuah inspirasi. Banyak dari peserta didik kelas XI C yang terlalu sibuk dengan pencarian ide sehingga tidak berhasil menuliskan apa pun hingga waktu proses belajar mengajar habis. Banyak juga peserta didik yang mengalami kesulitan dan kebingungan saat menyelesaikan tugas tersebut.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran, media yang dapat digunakan dalam hal ini adalah teks cerita pendek. Teks cerita pendek dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif guna membantu peserta didik dalam menuliskan sebuah teks drama dikarenakan kedua genre tersebut memiliki struktur yang serupa, seperti pengembangan karakter yang mendalam, dialog yang realistis, serta pelatihan imajinasi yang sama. Dalam hal ini, mempelajari serta menganalisis sebuah cerita pendek dapat memudahkan peserta didik dalam membangun sebuah alur cerita, mengembangkan karakter-karakter yang kompleks, menulis dialog yang autentik, serta merangsang kreativitas peserta didik dalam menuliskan sebuah teks drama yang baik dan sesuai dengan pedoman penulisan teks drama yang tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis menerapkan teknik transformasi teks cerita pendek guna mencapai kompetensi dasar menulis teks drama. Transformasi sendiri merupakan proses penyusunan kembali pemadu-pemadu kalimat (dasar) menjadi sebuah kalimat turunan. Penyusunan kembali dapat disamdarkan pada sebuah kalimat (dasar) serta dapat pula pada lebih dari sebuah kalimat (dasar). Transformasi dibagi menjadi dua yaitu, transformasi tunggal dan transformasi umum. Transformasi tunggal diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu transformasi penambahan, pengurangan, penggantian dan pemendekan (Samsuri dalam Sastriani, Siti Hariti, 2007: 74). Teknik transformasi dengan menggunakan media teks cerita pendek dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis sebuah teks drama. Sehingga dalam pembelajaran menulis teks drama peserta didik kelas XI C di SMA Negeri 1 Nglames dengan menggunakan teknik transformasi melalui teks cerita pendek dapat mengalami peningkatan.

Dalam proses pembelajaran menulis teks drama, yang pertama guru menyediakan bahan bacaan berupa contoh teks drama kepada peserta didik dan peserta didik dapat membacanya terlebih dahulu, kemudian peserta didik diharapkan menjumpai unsur-unsur di dalam teks drama tersebut, serta mengetahui kaidah dalam menulis teks drama dengan tepat. Kemudian guru menyerahkan media kepada peserta didik berbentuk teks cerita pendek. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan ide dalam teks cerita pendek tersebut menjadi sebuah teks drama, maka dari itu dapat menambah kecerdasan naratif peserta didik. Peserta didik dapat mengembangkan pokok cerita pada teks cerita pendek tersebut ke dalam dialog-dialog yang disampaikan oleh para tokoh dalam sebuah teks drama yang ditentukan sendiri oleh peserta didik. Setelah peserta didik dapat menyelesaikan tugas menulis sebuah teks drama, guru bertanggung jawab menyimpulkan akhir pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada saat itu. Selanjutnya peserta didik dibantu oleh guru merefleksikan pembelajaran.

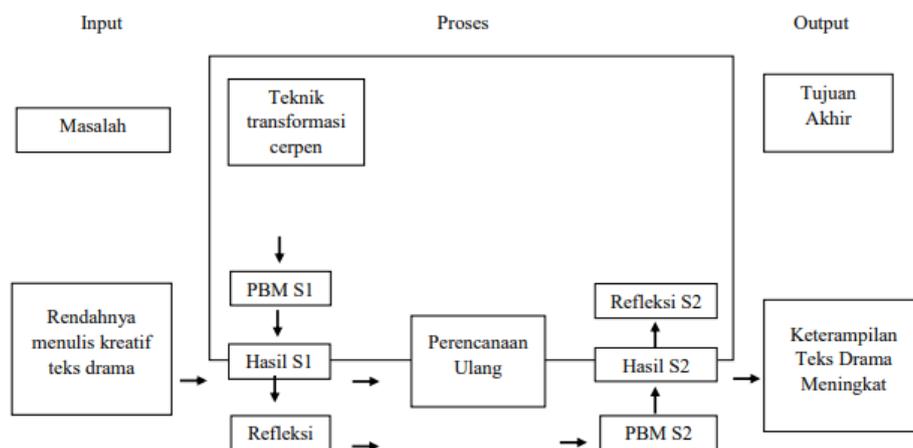
METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan model dari Kemmis dan Taggart (dalam Widayati, Ani, 2008: 91) komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut hanya dapat dilakukan secara bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis & McTaggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Setelah melakukan refleksi, rencana (perbaikan) disusun, diikuti dengan tindakan, observasi dan refleksi kembali, begitu seterusnya. Banyaknya siklus tergantung pada permasalahan yang dipecahkan. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Perencanaan (planning), adalah sebuah proses persiapan yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), seperti halnya menyusun perangkat pembelajaran atau modul ajar yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan tindakan (acting), deskripsi pelaksanaan yang akan dilakukan sesuai dengan skenario kerja, perbaikan proses, serta prosedur tindakan yang dibutuhkan.
3. Observasi (observe), guna melihat pelaksanaan dari semua rencana yang telah disusun dengan baik. Tindakan observasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau cara lain yang disesuaikan dengan kebutuhan.
4. Refleksi (reflecting), tindakan evaluasi tentang perubahan atau hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan hasil observasi akan diketahui adanya perubahan yang terjadi. Hal ini dapat menjawab bagaimana tindakan yang telah dilaksanakan, apakah mampu

menjawab permasalahan secara signifikan. Berdasarkan hasil refleksi ini, perbaikan tindakan dalam bentuk replanning juga dapat dilakukan.

Keempat prosedur kerja tersebut dilakukan secara terus-menerus sampai terjadinya perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan) yang diharapkan. Siklus I diawali dengan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian seperti pada gambar berikut.



Bagan 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 1 NGLAMES MADIUN. Jalan Raya Surabaya – Madiun Pelempayung, Nglames, Kec. Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63151. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames yang memiliki jumlah 34 peserta didik, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan. Penentuan subjek penelitian ini, didasarkan pada hasil tugas menulis teks drama berdasarkan pengalaman sehari-hari yang membuktikan bahwa kemampuan menulis teks drama peserta didik kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames ketercapaian hasil belum memberikan kepuasan.

Data diperoleh dari hasil penelitian tersebut akan dianalisis sesuai dengan instrumen penilaian yang terdapat pada modul ajar. Pada hasil analisis data tersebut akan didapatkan dua hasil, yaitu hasil dari siklus pertama dan hasil dari siklus kedua. Kedua siklus tentu saja memiliki perbedaan hasil. Pada siklus pertama hasil karya peserta didik masih belum memenuhi pedoman dalam menulis teks drama yang tepat, dikarenakan adanya dialog antar tokoh yang masih terbilang kaku serta kurangnya unsur kreativitas, tidak adanya unsur pendukung, seperti tata panggung, tata lampu, musik dan kostum, kurangnya konflik yang memadai serta kurang memperhatikan struktur dasar dari sebuah drama, seperti pemaparan situasi awal, peningkatan ketegangan, puncak konflik dan penyelesaian. Pada siklus kedua hasil karya peserta didik sudah memenuhi kaidah penulisan teks drama yang benar. Sehingga dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan.

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan paparan hasil penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames, bertujuan guna meningkatkan keterampilan menulis teks drama melalui teknik transformasi teks cerita pendek. Hasil penelitian sendiri terdiri dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Prasiklus

Hasil prasiklus, berupa keterampilan menulis teks drama berdasarkan pengalaman sehari-hari sebelum dilakukan sebuah penelitian. Tes yang dilakukan pada prasiklus ini adalah menulis teks drama berdasarkan pengalaman sehari-hari dengan menggunakan metode pembelajaran project based learning (PjBL). Hasil tes prasiklus ini dilakukan guna mengetahui keadaan awal keterampilan peserta didik XI C dalam membuat sebuah teks drama. Pada prasiklus didapatkan hasil bahwa ketika peserta didik membuat sebuah teks drama berdasarkan pengalaman sehari-hari sebelum dilakukannya penelitian

dengan menggunakan metode pembelajaran project based learning (PjBL) hanya terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas. Nilai rata-rata yang dihasilkan berdasarkan penelitian diatas adalah 50,2 yang tentu saja termasuk ke dalam kategori kurang.

Siklus I

Tahap siklus I adalah tindak lanjut awal yang dilakukan dalam melakukan penyelesaian permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks drama pada peserta didik kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames. Hasil penelitian pada tahap siklus I yaitu keterampilan menulis teks drama melalui teknik transformasi teks cerita pendek. Pada penelitian tahap siklus I dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai keterampilan menulis teks drama melalui teknik transformasi teks cerita pendek yang diperoleh peserta didik kelas XI C hanya 61,7 yang tentu saja termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal didapatkan bahwa peserta didik yang tidak lulus masih sebanyak 31 peserta didik. Hanya terdapat 4 peserta didik saja yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus I ke siklus II. Namun dapat dilihat bahwa masih terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis teks drama melalui teknik transformasi teks cerita pendek dengan prasiklus sebelumnya.

Siklus II

Hasil pada tahap siklus I membuktikan bahwa keterampilan menulis teks drama melalui teknik transformasi teks cerita pendek peserta didik kelas XI C masih belum mencapai target yang diharapkan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya tindakan pada tahap siklus II guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada tahap siklus I. Penelitian pada tahap siklus II ini tentunya dijalankan dengan melakukan perencanaan dan persiapan yang lebih matang dibandingkan pada tahap I. Pada tahap siklus II ini tetap diberikan LKPD yang sama dengan tahap siklus I. Dari hasil pada tahap siklus II dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada keterampilan menulis teks drama melalui teknik transformasi teks cerita pendek meningkat secara signifikan, yaitu 80 yang tentu saja termasuk ke dalam kategori baik. Data tersebut sudah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu diatas 75. Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal didapatkan bahwa peserta didik yang tidak lulus sebanyak delapan peserta didik. Maka berdasarkan data yang diperoleh pada tahap siklus II dinyatakan tuntas/berhasil.

PEMBAHASAN

Tujuan pembahasan hasil penelitian ini guna mendapatkan penyelesaian serta jawaban atas masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah peningkatan keterampilan menulis teks drama peserta didik kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames melalui teknik transformasi teks cerita pendek.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan keterampilan menulis teks drama melalui teknik transformasi teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tahapan penelitian tindakan kelas yaitu pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus ke siklus I, siklus I ke siklus II, prasiklus langsung pada tahap siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes menulis teks drama peserta didik kelas XI C pada tahap prasiklus mencapai nilai rata-rata 50,2 dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI C dalam satu kelas atau tentu saja berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 51-60. Pada tahap prasiklus, karya-karya peserta didik belum memenuhi kaidah penulisan teks drama yang benar, dengan dialog antar tokoh yang terkesan kaku dan kurangnya unsur kreativitas, tidak adanya unsur pendukung, seperti halnya tata panggung, tata lampu, musik dan kostum, kurangnya konflik yang memadai dan kurang memperhatikan struktur dasar dari sebuah drama, seperti pemaparan situasi awal, peningkatan ketegangan, puncak konflik dan penyelesaian. Selain itu, peserta didik seringkali kesulitan dalam mencari ide untuk karya teks dramanya, sehingga terkadang peserta didik menghabiskan waktu yang lama hanya untuk mencari inspirasi.

Hasil pada tahap siklus I mencapai nilai rata-rata 61,7 dari dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI C dalam satu kelas atau tentu saja masih berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 61-70. Pada tahap siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil karya peserta didik setelah diberi rangsangan media berupa teks cerita pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang tidak merasa kesulitan dalam mencari ide dikarenakan hasil teks drama yang dihasilkan merupakan transformasi dari teks cerita pendek. Pada tahap ini dialog antar tokoh juga tidak terkesan kaku. Namun masih banyak peserta didik yang kurang dalam memperhatikan struktur dasar dari sebuah drama dan kurang dalam mencantumkan unsur pendukung dalam teks drama.

Hasil pada tahap siklus II mencapai nilai rata-rata 80 dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI C dalam satu kelas atau berada pada kategori baik dengan rentang nilai 71-80. Pada tahap siklus II, hasil karya peserta didik terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya hasil teks drama yang sudah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan teks drama. Dalam teks drama yang dihasilkan peserta didik, sudah terdapat unsur-unsur pendukung yang lengkap, peserta didik juga tidak kesulitan dalam menentukan struktur dasar teks drama dan dialog antar tokoh tidak terkesan kaku.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik transformasi teks cerita pendek terbukti dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, produktivitas dan efektivitas pembelajaran peserta didik dalam menulis sebuah teks drama. Peserta didik dapat menuliskan teks drama dengan menggunakan kata yang tepat dan efektif guna menyusun kalimat dalam bentuk dialog. Peserta didik juga merasa lebih mudah dalam menuangkan ide menjadi sebuah dialog dalam teks drama dikarenakan sebelumnya diberikan rangsangan oleh guru berupa media teks cerita pendek. Peserta didik juga dapat lebih mudah dalam membangun sebuah alur cerita, mengembangkan karakter-karakter yang kompleks, menulis dialog yang autentik, serta merangsang kreativitas peserta didik dalam menuliskan sebuah teks drama yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan teks drama yang benar.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil pembahasan di atas, bahwa kemampuan menulis teks drama peserta didik kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames dengan menggunakan teknik transformasi teks cerita pendek tentu saja mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya (prasiklus, siklus I, siklus II). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks drama melalui teknik transformasi teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan pada tahapan penelitian tindakan kelas yaitu tes prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus ke siklus I, siklus I ke siklus II, prasiklus langsung kepada tahap siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes menulis teks drama peserta didik pada tahap prasiklus mencapai nilai rata-rata 50,2 dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI C dalam satu kelas atau tentu saja berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 51-60. Hasil tes pada tahap siklus I mencapai nilai rata-rata 61,7 dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI C atau tentu saja masih berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 61-70. Hasil pada tahap siklus II mencapai nilai rata-rata 80 dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI C dalam satu kelas berada pada kategori baik dengan rentang nilai 71-80.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik transformasi teks cerita pendek terbukti mampu membantu peserta didik dalam menulis teks drama. Hal ini dapat dibuktikan bahwa banyak peserta didik yang tidak mengalami kesulitan dalam menghasilkan ide dan mengaplikasikannya dalam penulisan teks drama. Peserta didik menulis teks drama dengan memperhatikan penggunaan kaidah penulisan yang benar. Peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menentukan unsur pendukung dan mencantumkan unsur pendukung dalam teks drama. Selain itu peserta didik juga tidak kesulitan dalam menentukan struktur dasar teks drama, seperti pemaparan situasi awal, peningkatan ketegangan, puncak konflik dan penyelesaian. Penggunaan teknik transformasi teks cerita pendek dapat membuat peserta didik merasa bahwa menulis teks drama adalah tugas yang mudah. Sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks drama. Selain itu, teknik transformasi teks cerita pendek juga terbukti dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, produktivitas dan efektivitas pembelajaran peserta didik dalam menulis sebuah teks drama. Peserta didik juga dapat lebih mudah dalam membangun sebuah alur cerita dan mengembangkan karakter-karakter yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Royana, Liza Faida., dkk. 2021. *“Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Drama untuk Siswa Kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol. 2, No. 1. Website <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/350>
- Sastriani, Siti Hariti. 2007. *“Transformasi Gaya Bahasa Dalam Karya Sastra Terjemahan”*. Jurnal Staf Pengajar Bahasa Prancis. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Website <https://media.neliti.com/media/publications/11763-ID-transformasi-gaya-bahasa-dalam-karya-sastra-terjemahan.pdf>
Widayati, Ani. 2008. "*Penelitian Tindakan Kelas*". Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI, No. 1. Website <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/1793>